

**PERGESERAN PERAN MAMAK DI RUMAH GADANG  
DALAM NASKAH DRAMA *MATRILINI* KARYA WISRAH HADI:  
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

**HARYA SASTRA PUTERA**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2016**

**PERGESERAN PERAN MAMAK DI RUMAH GADANG  
DALAM NASKAH DRAMA *MATRILINI* KARYA WISLAN HADI:  
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra



**HARYA SASTRA PUTERA  
NIM: 18183/2010**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

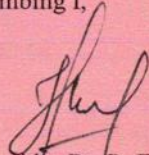
### SKRIPSI

Judul : Pergeseran Peran Mamak Di Rumah Gadang Dalam Naskah  
Drama Matrilini Karya Wisran Hadi: Kajian Sosiologi Sastra  
Nama : Harya Sastra Putera  
NIM : 2010/18183  
Prodi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Januari 2017

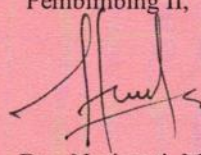
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



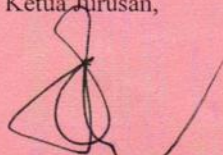
Drs. Hamid Dt./R. Endah, M.A.  
NIP 19501010.197903.1.007

Pembimbing II,



Dra. Nurizzati, M.Hum.  
NIP19620926.198803.2.002

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd  
NIP 19620218.198609.2.001



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Harya Sastra Putera  
NIM : 2010/18183

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

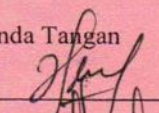
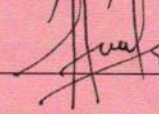
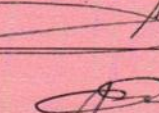
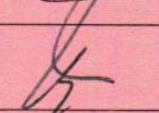
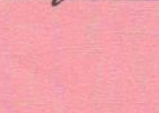
**Pergeseran Peran Mamak di Rumah Gadang dalam Naskah Drama *Matrilini*  
Karya Wisran Hadi: Kajian Sosiologi Sastra**

Padang, 18 Januari 2017

### Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.
2. Sekretaris : Dra. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
5. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.

### Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul *Pergeseran Peran Mamak di Rumah Gadang dalam Naskah Drama Matrilini Karya Wisran Hadi: Kajian Sosiologi Sastra*, asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing dan tim penguji;
3. dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 18 Januari 2017  
Yang menyatakan

Harya Sastra Putera  
NIM 2010/18183

## ABSTRAK

**Harya Sastra Putera, 2015.** “Pergeseran Peran Mamak di Rumah Gadang dalam Naskah Drama *Matrilini* Karya Wisran Hadi: Kajian Sosiologi Sastra”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (a) tokoh dan perwatakan tokoh dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi. (b) tokoh dan perwatakan tokoh dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data penelitian ini adalah membentuk bentuk penokohan dari *Matrilini* yang menguatkan pergeseran peran mamak dan dampak pergeseran peran mamak dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi. Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 Naskah Drama: Pemenang Sayembara Dewan Kesenian Jakarta 2003. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi, kemudian menginventarisasikan data. Teknik pengabsahan data dengan melakukan teknik uraian rinci, dan teknik penganalisisan data, menginventarisasikan data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan serta menulis laporan.

Bedasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, Tokoh Mamak memperlihatkan sikap yang berorientasi terhadap uang dan sangat mengakuinya sebagai kedudukan mamak. *Kedua*, dampak pergeseran peran mamak di rumah gadang dalam naskah drama *Matrilini* adalah dampak terhadap diri mamak dan terhadap keluarga besarnya, seperti kepada kemenakan dan saudara kandungnya.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pergeseran Peran Mamak dalam Naskah Drama *Matrilini* karya Wisran Hadi”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A. dan Dra.Nurizzati, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing.
2. Pimpinan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Seluruh Staf Pengajar dan Tata Usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.
4. Teman sejawat yang telah membantu saya dalam maupun menyelesaikan skripsi ini.

Hanya doa yang penulis selalu ucapkan semoga segala amal dan perbuatan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan dan perbaikan pada masa yang akan datang sangat penulis harapkan. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekhilafan dan kesalahan, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca apabila menemukan kekurangan ataupun kesalahan di dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Pertanyaan Penelitian.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Istilah.....	6

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Drama.....	8
2. Struktur Drama.....	10
a. Penokohan.....	10
b. Peristiwa dan Alur.....	12
c. Latar.....	13
d. Gaya Bahasa.....	14
e. Sudut Pandang.....	15
f. Tema dan Amanat.....	16
3. Pendekatan Analisis Fiksi.....	16
4. Teori Sosiologi Sastra.....	17
5. Sistem Sosial Masyarakat Minangkabau.....	18
6. Peran dan Kedudukan Mamak.....	19
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	24

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	25
B. Data dan Sumber Data.....	26
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Pengabsahan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28



#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian.....	29
1. Tokoh dan Perwatakan Tokoh Naskah Drama Matrilini .....	29
2. Bentuk Pergeseran Peran Mamak .....	35
a. Orientasi Terhadap Harta Pusaka.....	36
b. Orientasi Terhadap Kedudukan Mamak.....	43
B. Pembahasan.....	47

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	55

#### **KEPUSTAKAAN**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah usaha untuk memperlihatkan makna dari kehidupan, bukan sebuah peniruan (imitasi) akan tetapi sebuah ciptaan dan kreasi. Oleh karena itu sastra dapat mengantarkan kepada pengenalan diri dan kehidupan secara mendalam sehingga akhirnya menemukan norma-norma dan pemikiran yang terjadi di tengah masyarakat. Karya sastra pada umumnya menceritakan kenyataan hidup dalam bentuk artistik sehingga kehadirannya mempunyai arti tersendiri bagi pembaca atau penikmat karya sastra tersebut.

Ditilik dari hakikat strukturnya karya sastra terdiri atas prosa, puisi dan drama. Sebagai salah satu genre karya sastra, drama memiliki kekhususan tersendiri. Kekhususan drama disebabkan tidak hanya sebagai karya yang berbentuk tulisan saja sehingga hanya dinikmati secara artistik imajinatif oleh pembacanya. Drama mesti diteruskan agar dapat diwujudkan dalam bentuk pertunjukan yang memperlihatkan gerakan dan perilaku konkret. Berdasarkan alasan tersebut drama diartikan sebagai salah satu genre sastra yang lebih berorientasi pada seni pertunjukan.

Beberapa pertunjukan tradisional Indonesia mengarah pada pengertian drama sebelumnya, namun, pertunjukan tradisional lebih mengarah pada bentuk tarian dan nyanyian. Sebaliknya pada drama modern penceritaan dalam drama merupakan kreativitas individu. Di dalam penceritaan akan ditemukan alur, latar, penokohan dan

perwatakan dan konflik-konflik kemanusiaan. Untuk menyampaikan hal tersebut, pengarang membutuhkan sarana bahasa dengan gaya kreativitas individual pengarang. Hasil cerita atau yang kemudian disebut naskah drama, akan dilanjutkan menjadi pementasan drama. Pementasan drama merupakan tahap berikut dari hasil pemahaman teks drama.

Salah satu naskah drama yang tidak jarang dipentaskan adalah naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi. Naskah drama *Matrilini* merupakan naskah yang menggambarkan sketsa hidup kebanyakan orang di Minangkabau pada masa dahulu, bahkan sampai pada saat ini dan masa yang akan datang. Naskah drama *Matrilini* diciptakan pada tahun 1988, dan pertama kali dipentaskan pada tahun 1991 di Gedung Kesenian Jakarta.

Dalam naskah *Matrilini* ditemukan konflik yang melibatkan perempuan untuk mengeksekusi gagasan-gagasan penting. Tokoh utama dalam drama ini adalah seorang *Datuk* yang menjadi *Mamak* di dalam sebuah keluarga, akan tetapi fokus cerita ini adalah tentang persoalan pernikahan seorang kemenakan yakni *Matrilini*. *Matrilini* adalah seorang anak perempuan satu-satunya dalam keluarga tersebut yang akan melangsungkan pernikahan dengan saudagar kaya bernama *Merah Silu*. Akan tetapi, pernikahan tersebut mempunyai banyak kendala dengan alasan si mempelai pria *Merah Silu* selalu sibuk bekerja di luar negeri. *Matrilini* mempunyai seorang ibu yang bernama *Rahayu* yang sekaligus menjadi *Bundo Kanduang* dalam silsilah keluarganya. Walaupun *Rahayu* menjadi *Bundo Kanduang* di keluarganya,

akan tetapi *Rahayu* tidak bisa berbuat banyak dalam menuntun keluarganya. *Rahayu* dan *Matrilini* selalu patuh dengan *Mamaknya* yang bergelar *Datuk Gandang*.

Naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi adalah tidak ketenangan dalam diri Mamak yang menjual harta pusaka mereka demi sebuah harga diri keluarga dan terlalu percaya sekali dengan Merah Silu yang ia anggap menantu yang kaya raya. Sampai-sampai ia berani menggadaikan rumahnya demi meminjamkan uang terhadap Merah Silu.

Akibat dari kesombongan dan ketidakmauan si *Mamak* soal penjualan harta pusaknya dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi tersebut membuktikan bahwa pergeseran peran Mamak dalam mengelola dan mengatur harta pusaka mereka tanpa berkompromi dulu dengan keluarga. Dilihat dari tokoh Mamak dengan mudahnya menjual harta pusaka demi kepentingan harga diri dan nama baik keluarga tanpa berkompromi lebih dahulu.

Oleh karena itulah keluarga ini terusir dari Rumah Gadang yang mereka miliki dan meninggalnya anak dari Lini sewaktu mereka jalan meninggalkan kampung halaman mereka. Jauh sebelum itu tidak datangnya mempelai pria (Merah Silu) dalam pesta perkawinan yang telah menghabiskan banyak uang dari keluarga si Mamak. Ini terlihat ketika rombongan yang menjemput mempelai pria datang dan membawa kabar kalau Merah silu tidak bisa datang dalam pesta perkawinannya.

Penelitian skripsi dengan judul “Pergeseran Peran Mamak dalam Naskah Drama *Matrilini* karya Wisran hadi, Kajian Sosiologi Sastra” ini disebabkan banyaknya terjadi ketimpangan atau pergeseran makna status mamak, banyak

mamak di daerah Minangkabau menyalah artikan kedudukan mamak tersebut dan terjadilah kesalahpahaman dalam mengelola harta pusaka milik kaum maupun keluarga. Oleh sebab peneliti tertarik akan penelitian dengan judul tersebut

Naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi sebuah gambaran kehidupan tentang masyarakat Minangkabau yang ingin sekali menikah anak kemenakannya dengan orang kaya untuk mengangkat harkat dan martabat keluarganya. Akan tetapi mereka mudah sekali percaya dengan orang kaya tersebut, tidak mengetahui asal-usul keluarga orang kaya itu bagaimana dan tidak mengacuhkan dampak ke depannya. Bahkan mereka rela menggadaikan tanah dan rumah mereka demi membuat pesta pernikahan yang begitu mewah di mata masyarakat banyak. Bertolak dari permasalahan mengenai tindakan seorang mamak di Rumah Gadang, lalu digunakan lagi dalam laporan tentang pergeseran perilaku tokoh *mamak* dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi dengan analisis sosiologi sastra.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada pergeseran peran *Mamak* di rumah gadang dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi, yang dijelaskan dalam fungsi mamak yang sesungguhnya di dalam Rumah Gadang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, namun penelitian ini dinyatakan dalam kalimat tanya, yaitu “Bagaimanakah pergeseran peran dan



perilaku tokoh *Mamak* di Rumah Gadang dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi?”

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah penokohan dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi.
- 2) Bagaimanakah pergeseran peran dan perilaku tokoh *Mamak* di Rumah Gadang dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penokohan *Mamak* di rumah gadang dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi,
- 2) Mendeskripsikan bentuk pergeseran peran dan perilaku tokoh *Mamak* di Rumah Gadang dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

- (1) Manfaat secara teoretis, penelitian ini dapat menerapkan teori sosiologi sastra yang telah ada.

- (2) Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang bentuk dan dampak perilaku tokoh *Mamak* di Rumah Gadang dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi.

## G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kerancuan pemahaman dalam penelitian, perlu dijelaskan hal berikut ini.

1) Mamak adalah saudara laki-laki dari ibu, secara sosiologis semua laki-laki dari generasi yang setingkat adalah mamak. Hal ini sebagai pernyataan bahwa semua orang berkerabat, sesuai dengan ajaran falsafah. Yang tidak termasuk mamak adalah laki-laki kerabat ayah, yang dipanggil *bapak* atau *pak*.

2) Ninik mamak dalam arti luas ialah para lelaki dewasa pada satu kaum. Kepada ninik mamak, para kemenakannya menyebut atau memanggil *mamak*, mamak dalam arti harfiahnya ialah saudara laki-laki dari ibu. Sebutan atau panggilan *mamak* ini juga berlaku pada lelaki dewasa (lebih tua) yang sama sukunya di luar kaum seperti *nan sainduak*, *nan sapayuang* atau *nan sasuku*. Sebagai seorang ninik mamak harus memiliki sifat-sifat: *bana jo luruih*, *jujur dan dipicayo*, *cadiak jo pandai*, *fasih babicar*, dan *panyaba*.

3) Dalam buku Tambo Alam Minangkabau Datoek Sanggoeno Diradjo (2009:171) dalam masyarakat Minangkabau Penghulu merupakan sebutan kepada peran mamak sebagai pemangku adat yang bergelar datuk. Sebagai pimpinan penghulu bertanggungjawab dan berkewajiban memelihara anggota kaum, suku dan

nagarinya. Datuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2011:87) yaitu gelar kehormatan bagi yang dituakan.

4) Rumah gadang Minangkabau merupakan tugu hasil kebudayaan suatu suku bangsa yang hidup di daerah Bukit Barisan yang menjajar di sepanjang pantai barat Sumatera bagian tengah. Rumah gadang dikatakan gadang (besar) bukan karena fisiknya yang besar, melainkan karena fungsinya. Fungsi rumah gadang juga sebagai lambang kehadiran suatu kaum serta sebagai pusat kehidupan dan kerukunan, seperti tempat bermufakat dan melaksanakan berbagai upacara. Bahkan juga sebagai tempat merawat anggota keluarga yang sakit.

5) Naskah drama yang berjudul *Matrilini* karya Wisran Hadi ini mengisahkan tentang kehidupan seorang mamak yang mengatur segala kebutuhan kemenakannya, bahkan persiapan dalam upacara pernikahan kemenakannya, dan mereka pun tinggal di dalam sebuah rumah gadang beserta ibu dari lini yaitu Rahayu. Akan tetapi banyak timbul masalah yang disebabkan pengaturan penggadaian harta pusaka seperti tanah dan rumah gadang yang tidak baik. Akan tetapi si mamak malah tertipu dengan Merah Silu, ternyata Merah Silu hanya memperlakukannya saja yang berbohong bahwa ia adalah saudagar kaya dengan usaha yang begitu banyak di luar negeri. Maka mereka terusir dari tempat mereka tinggal tersebut. Semua ini terjadi karena pegangan harga diri dari seorang mamak yang beranggapan bahwa semakin besar atau meriah upacara pernikahan kemenakannya maka semakin tinggilah harkat derajat mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan tentang bentuk pergeseran peran mamak dan penokohan dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi, yaitu:

1. Penokohan dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi mempunyai karakter yang berbeda-beda. Akan tetapi yang menjadi sentral dan tujuan utama dalam naskah ini yakni tokoh *Mamak*.
2. Bentuk pergeseran peran tokoh Mamak yang ditemukan dari dialog dalam naskah drama *Matrilini* karya Wisran Hadi sebanyak 42 Dialog. Masing-masing perbabak ditemukan dialog Mamak yaitu dalam babak I sebanyak 8 dialog, dan babak II sebanyak 12 dialog. Babak III sebanyak 15 dialog, dan babak IV sebanyak 7 dialog. Semua dialog mengacu kepada orientasi terhadap uang dan orientasi terhadap kedudukan Mamak.
3. Wisran Hadi telah memperlihatkan pergeseran peran Mamak melalui naskah drama *Matrilini* di dalam masyarakat Minangkabau.

## **B. Saran**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari penelitian ini belum sempurna masih banyak terdapat kekurangan di dalam penulisan skripsi ini untuk itu peneliti menyarankan:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat bermanfaat untuk meneliti dan mengembangkan lagi penelitian tentang naskah drama ini agar menjadi sempurna dengan menambah dan mengembangkan lagi kajian teori yang telah digunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini agar berguna bagi masyarakat pencinta drama untuk perkembangan drama di Minangkabau dan mengetahui betapa pentingnya drama seperti genre sastra lainnya.



## KEPUSTAKAAN

- Sanggoeno Diradjo, Ibrahim. 2009. *Tambo Alam Minangkabau*, Bukittinggi: Kistal Multimedia
- Rajo Penghulu, Idrus. 1994. *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, Dan Pidato Alua Pasambahan Adat Di Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erizal. 2006. “*Kritik Sosial dalam Novel Menunggu Matahari Karya Remy Sylada*”.(Skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni.
- Navis, A.A. 1994. *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta: PT Grafiti Pers.
- Moleong, J Lexi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Orize, Wike. 2003. “*Teks-teks Drama Wisran Hadi Kajian Sosiologi-Struktural*”. (Skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni.
- Ratna, Nyoman Khuta, 2004. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rendra. W.S 1983. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: Gramedia.
- Ulva, Rusyda. 2008. “*Penghulu dalam Teks Drama Wayang Karya Wisran Hadi*”. (Skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni.
- WS, Hasanuddin. 2009. *Drama dalam Kaya Dua Dimensi: Kajian, Teori, Sejarah dan Analisis*. Bandung: Angkasa Bandung.